

INTISARI

Penelitian ini membahas Tradisi Taru Saliahaha dalam perkawinan adat masyarakat Negeri Assilulu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, dengan kajian historis dan budaya pada periode 1997–2014. Tradisi Taru Saliahaha merupakan prosesi pemberitahuan kepada seluruh masyarakat mengenai rencana pernikahan serta pengumpulan sumbangan berupa uang dari warga sebagai bentuk solidaritas sosial yang kemudian digunakan untuk keperluan adat dan rumah tangga mempelai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi Taru Saliahaha, menjelaskan makna dan fungsinya dalam perkawinan adat, serta menganalisis pengaruh dan pergeseran nilai yang terjadi dalam kurun waktu penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber serta studi pustaka yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah teori sejarah dan teori budaya untuk memahami perubahan sosial dan makna tradisi dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya Taru Saliahaha dilandasi nilai gotong royong dan kesukarelaan sebagai bentuk solidaritas masyarakat dalam membantu keluarga yang akan melangsungkan pernikahan. Namun dalam perkembangannya, terutama pada periode 1997–2014, terjadi pergeseran makna di mana tradisi ini mulai dipengaruhi oleh status sosial dan persaingan nominal pemberian, sehingga nilai kebersamaan perlahan berubah menjadi ajang prestise sosial. Meskipun demikian, tradisi ini tetap memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial, menjaga identitas budaya, serta membantu meringankan beban ekonomi keluarga mempelai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sejarah dan budaya lokal, sekaligus menjadi dokumentasi penting bagi pelestarian tradisi masyarakat Negeri Assilulu di tengah arus perubahan zaman.

Kata kunci: Taru Saliahaha, perkawinan adat, tradisi, pergeseran nilai, masyarakat Assilulu, Maluku Tengah.

ABSTRACT

This study discusses the Taru Saliahaha tradition in traditional marriages among the people of Assilulu Village, Leihitu Subdistrict, Central Maluku Regency, with historical and cultural studies covering the period 1997–2014. The Taru Saliahaha tradition is a procession to inform the entire community about the marriage plans and to collect monetary donations from residents as a form of social solidarity, which are then used for traditional and household needs of the bride and groom. This study aims to describe the process of implementing the Taru Saliahaha tradition, explain its meaning and function in traditional marriage, and analyze the influence and shifts in values that occurred during the research period.

The method used is historical research, which includes heuristics (data collection), source criticism, interpretation, and historiography. Data was obtained through interviews with informants and relevant literature studies. The approaches used are historical theory and cultural theory to understand social change and the meaning of tradition in society.

The results of the study show that initially, Taru Saliahaha was based on the values of mutual cooperation and volunteerism as a form of community solidarity in helping families who were going to get married. However, in its development, especially in the period 1997–2014, there was a shift in meaning where this tradition began to be influenced by social status and competition in giving gifts, so that the value of togetherness slowly changed.

Keywords: Taru Saliahaha, Traditional Marriage, Tradition, Shifts In Values, Assilulu Society.

